

# Mewujudkan Ketahanan Pangan Mandiri Lewat Edukasi Menanam Komoditas Hortikultura di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Puthut Jiwandono<sup>1</sup>, Alfattah Widyadhana Pranovsty<sup>2</sup>,  
Iqbal Shorikh Jaelani<sup>3</sup>, Aisyah Febry Tri Astuti<sup>4</sup>,  
Dhiniarta Wahyu Rintari<sup>5</sup>, Marfasya Tri Riyana<sup>6</sup>, Abdullah<sup>7</sup>,  
Khairul Anwar<sup>8\*</sup>

<sup>1-8</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

\* khairul.anwar@umk.co.id

## Abstrak

Edukasi dalam menumbuhkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Salah satu upaya nyata adalah melalui pelatihan penanaman yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar bercocok tanam yang tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak diberikan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman yang bermanfaat, teknik penanaman, hingga cara merawat tanaman agar tumbuh dengan baik. Selain teori, mereka juga terlibat langsung dalam praktik menanam sayuran yang bergizi dan berdaya guna bagi ketahanan pangan panti. Kegiatan ini dirancang untuk membangun rasa tanggung jawab, kemandirian, serta pemahaman bahwa lingkungan yang sehat dapat mendukung kehidupan yang lebih baik. Program ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan. Pemeliharaan kebun secara rutin menjadi bagian dari kegiatan harian anak-anak, sehingga kebun tetap produktif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh penghuni panti. Selain itu, keterampilan yang mereka peroleh diharapkan dapat menjadi bekal berharga di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun saat mereka berkontribusi di masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan hanya menanam tanaman, tetapi juga menanam nilai-nilai positif dalam diri anak-anak sebagai generasi penerus yang peduli lingkungan dan mandiri.

**Kata Kunci:** Panti Asuhan, Penanaman, Ketahanan Pangan, Peduli Lingkungan

## Pendahuluan

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang dibentuk untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pembinaan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua ataupun anak-anak yang terlantar. Pada dasarnya anak yang hidup di panti asuhan seringkali datang dari latar belakang yang sulit, seperti kemiskinan, yatim-piatu, atau masalah sosial lainnya. Anak-anak sebagai generasi muda menjadi aset yang penting bagi masa depan bangsa. Digadang sebagai insan yang mampu untuk meneruskan kehidupan di dunia, tentunya menjadi aspek penting dalam mempertahankan kehidupan dan

perkembangan bermasyarakatnya (Silitonga, Simatupang, Ginting, Zaidan, & Vieri, 2023). Di Indonesia, panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan bagi anak-anak yang kurang beruntung (Susanti, et al., 2023). Pentingnya keberadaan sebuah panti asuhan tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan pakaian saja, tetapi juga mendukung dari segi akademik dan perkembangan mental, emosional, serta spiritual anak-anak.

Panti Asuhan Yatim Melati adalah sebuah lembaga sosial dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Al Ikhsan Purwosari Kudus yang didirikan pada tanggal 15 Februari 1987 dan berlokasi di Jl. HM Subchan ZE 262-A, Damaran, Kudus, 59316. Panti ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang menampung khususnya anak laki-laki berstatus yatim agar mendapatkan pendidikan formal maupun non-formal dan juga keagamaan agar membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa berguna bagi bangsa dan negara republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk meningkatkan harkat di bidang sosial dan kesejahteraan di bidang keagamaan. Maka dari itu, menurut (Aini, 2023) pola asuh yang dimiliki sebuah panti asuhan mencakup aspek pendidikan formal dan non-formal guna mendukung perkembangan holistik anak-anak yang tinggal di sana.

Keperduliaan terhadap lingkungan menjadi aspek penting untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan dan harmonis antara manusia dan juga alam. Seperti halnya di panti asuhan yang memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan, maka menjaga kelestarian lingkungan juga bertujuan melindungi bumi sebagai tempat tinggal bagi seluruh makhluk khususnya untuk generasi yang mendatang. Menurut (Fitriyah, 2021), setiap yang hidup di bumi memerlukan alam yang sehat untuk dapat bertahan hidup dengan damai dan sejahtera. Oleh karena itu kesadaran terhadap lingkungan perlu dipupuk pada generasi muda untuk tidak abai dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, keperdulian terhadap anak-anak yang kurang beruntung dan lingkungan sama-sama merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang harus dipikul oleh setiap individu masyarakat. Dengan adanya pembelajaran mengenai sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan suatu individu agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya (Ismail, 2021).

Generasi muda yang berada dibawah naungan panti asuhan memerlukan dukungan untuk tumbuh dengan baik. Lingkungan alam menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini sehingga diperlukan perhatian khusus agar tetap lestari dan mampu menopang kehidupan. Tanpa perhatian dan perawatan, alam akan mengalami kerusakan dan menjadikannya lingkungan yang tidak sehat. Sama halnya pada anak-anak yang kurang terurus yang bisa tumbuh dalam kondisi yang tidak optimal. Beberapa perilaku keseharian seperti membuang sampah sembarangan, membiarkan lingkungan yang kotor penuh dengan sampah, membiarkan tanaman rusak dan tidak dirawat adalah bentuk dari ketidakpedulian terhadap lingkungan (Sholihah, et al., 2018 dalam Holilah et al., 2022). Melalui kegiatan pelatihan penanaman pohon dapat menjadi upaya untuk memulihkan, memperbaiki kualitas air, dan mengubah lingkungan menjadi lebih asri dan nyaman. Menurut Adawiyah (2022), pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini diharapkan

menjadi salah satu pola yang dapat mengelola dan melindungi lingkungan disekitar, salah satunya diawali dengan kegiatan menanam. Edukasi penanaman dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepekaan anak-anak terhadap lingkungan hidup. Melalui langkah kecil yang bermakna, kita dapat membangun kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan baik untuk makhluk hidup maupun alam sekitarnya.

Kegiatan penanaman komoditas hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, ataupun tanaman hias adalah salah satu bentuk peduli lingkungan yang bermanfaat secara ekologis dan ekonomis. Hortikultura tidak hanya berperan dalam memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga berperan secara strategis dalam pembangunan sektor pertanian dengan cara menjaga keseimbangan pangan (Aminda, Anggrasar, & Sari, 2023). Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa, yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan. Pada intinya, hortikultura ialah ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun (Masdor, Ernyasih, Ghaida, & Handari, 2019). Kegiatan penanaman berkontribusi dalam menjaga kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan lahan yang tidak produktif apabila dikombinasikan dengan pemberian bahan organik yang cukup. Edukasi mengenai kegiatan ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Aktivitas ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi anak-anak panti yang dapat dimanfaatkan dikemudian hari. Komoditas hortikultura yang ditanam ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan anak panti, mengurangi ketergantungan pada makanan cepat saji, serta membuat pola makan mereka menjadi lebih sehat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan mendorong pola konsumsi yang lebih sehat dengan memperbanyak konsumsi terhadap buah dan sayuran segar. Dengan demikian penanaman komoditas hortikultura tidak hanya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai solusi berkelanjutan dalam menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera bagi penduduk panti.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus terhadap lingkungan dengan melakukan program penanaman tanaman hortikultura di dalam *polybag* serta mengedukasi anak-anak dalam hal budidaya tanaman mulai dari penanaman sampai dengan perawatannya.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 04 Agustus 2024 di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus yang diikuti oleh beberapa anggota Panti dan diarahkan oleh anggota Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (HIMAGRO) Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan juga guna mencukupi pasokan makanan di tempat tersebut dengan melakukan praktik penanaman komoditas hortikultura di *polybag*.

Teknis dari kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pemaparan materi, praktik penanaman tanaman hortikultura (tomat dan terong) di lahan pekarangan milik Panti Asuhan Yatim Mlati Kudus, dan yang terakhir pengarahan mengenai perawatan tanaman. Pada bagian pemaparan materi, para peserta (anggota Panti) diberikan materi terkait dengan pengenalan dasar pertanian hingga pengenalan komoditas hortikultura. Materi ini

disampaikan oleh perwakilan anggota HIMAGRO Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Para peserta Panti diberikan pemahaman mengenai apa itu pertanian secara singkat dan bagaimana cara melakukan budidaya mulai dari penanaman sampai dengan perawatannya. Kemudian dilanjutkan pada bagian kedua yaitu praktik.

Peserta diarahkan oleh pemandu acara yakni HIMAGRO untuk melakukan penanaman di dalam *polybag* mulai dari pencampuran komposisi tanah dengan pupuk kompos, pengisian tanah ke dalam *polybag*, hingga ke penanaman tanamannya. Pada bagian terakhir para peserta diberikan pengajaran untuk melakukan perawatan. Secara garis besar, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kepedulian lingkungan serta memberikan pelatihan kepada anggota Panti Asuhan Yatim Mlati Kudus mengenai bagaimana teknik penanaman dan budidaya tanaman sayuran dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan oleh HIMAGRO Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus ini memiliki beberapa program yang dirancang untuk mengedukasi tentang penanaman tanaman hortikultura di panti asuhan. Lewat program ini, anak-anak belajar menanam berbagai jenis tanaman sayuran-sayuran yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga jadi paham pentingnya merawat lingkungan dan punya keterampilan praktis yang berguna di masa depan.



**Gambar 1.** Sosialisasi Penanaman dan Pertanian bersama Anak Panti Asuhan

Salah satu hal penting dari kegiatan ini adalah soal ketahanan pangan. Dengan adanya kebun hortikultura di panti, mereka bisa lebih mandiri dalam urusan makan, tidak perlu terlalu tergantung sama bantuan dari luar. Sayuran dan buah-buahan yang ditanam bisa langsung dimakan, jadi pengeluaran untuk belanja makanan bisa berkurang. Anak-anak juga bisa mendapatkan makanan yang lebih segar dan sehat, yang pastinya penting untuk kesehatan mereka. Panti yang punya kebun sendiri bisa memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang lebih baik.

Selain soal makanan, program ini juga memberikan edukasi kepada anak-anak tentang cara menanam dan merawat tanaman. Mereka belajar dari awal sampai merawat tanaman setiap hari tidak sekadar keterampilan praktis, tapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya lingkungan, pertanian yang berkelanjutan, dan bagaimana cara menjaga alam.

Ilmu ini bisa berguna di masa depan, baik untuk keperluan pribadi maupun membuka peluang usaha di bidang pertanian.

Dari sisi sosial dan psikologis, kegiatan berkebun juga membawa banyak manfaat. Dengan bekerja sama dalam merawat kebun, anak-anak jadi belajar tanggung jawab, kerja sama, dan saling membantu. Selain itu, berkebun juga bisa jadi semacam terapi alami. Anak-anak merasa lebih tenang dan bahagia karena bisa berinteraksi langsung dengan alam. Rasa bangga juga muncul ketika mereka berhasil menumbuhkan tanaman dan melihat hasil panen dari kerja keras mereka sendiri.

Tentu saja, kegiatan ini juga punya tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan lahan di panti asuhan, apalagi kalau lahannya nggak terlalu luas. Untuk mengatasi hal ini, bisa dilakukan dengan menggunakan *polybag*, jadi tetap bisa berkebun meski lahannya terbatas. Tantangan lain adalah soal pemeliharaan jangka panjang, karena menjaga kebun butuh komitmen. Anak-anak dan pengurus panti perlu dilatih dengan baik supaya kebun ini bisa terus berjalan meskipun tim pengabdian sudah nggak lagi terlibat secara langsung.



**Gambar 2.** Praktik Menanam Tanaman Sayur

Secara keseluruhan, program ini sangat bermanfaat. Tidak hanya membantu panti asuhan untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan makan, tapi juga ngasih anak-anak keterampilan baru, membangun rasa tanggung jawab, dan membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, program penanaman tanaman hortikultura di panti asuhan bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan terus memberi manfaat dalam jangka Panjang.

## Kesimpulan

Pengabdian penanaman tanaman hortikultura di panti asuhan memiliki banyak manfaat, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kegiatan ini melatih keterampilan baru bagi anak-anak, membantu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Keberlanjutan program penting agar dampaknya bisa terus dirasakan, dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam pengelolaan kebun.

## **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Universitas Muria Kudus, Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus, Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, dan Himpunan Mahasiswa Agroteknologi Universitas Muria Kudus Periode 2024

## **Referensi**

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa*, 14(1), 90-108.
- Aini, N. F. (2023). Peranan Panti Asuhan dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus LKSA Panti Asuhan Muhammaddiyah Cingkariang). *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(2), 84-92.
- Aminda, R. R., Anggrasar, H., & Sari, A. K. (2023). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 25(2), 163-172.
- Fitriyah, Q. F. (2021). Implikasi Pengalaman dan Sikap terhadap Kepedulian Lingkungan dan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Perkotaan dan Pedesaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 53-72.
- Holilah, Januriana, A. M., Hilman, M., & Sukarna, R. H. (2022). Membangun Karakter Peduli Lingkungan melalui Penanaman Pohon sebagai Penghijauan Lingkungan di Desa Bolang Kecamatan Lebakwangi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 50-58.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Masdor, Ernyasih, Ghaida, L., & Handari, S. R. (2019). Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Hortikultural Kangkung (*Ipomea. sp*) dan Bayam (*Amaranthus.sp*) di Kelurahan Pondok Jagung Timur. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (pp. 1-5). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Silitonga, T. F., Simatupang, W. P., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 2(1), 1-6.
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Triwani, R., Naibaho, Y., Conia, A., Anggun, R., & Sari, I. (2023). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menangani Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti di Sahabat Keluarga Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-9.